

Rita Nofianti, S.Pd., M.Pd.
Hadi Saputra Panggabean, M.Pd.
Almanah Rambe



PARENTING dalam Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Kegiatan Merdeka Belajar



Editor: Munisa S. Psi. M. Psi

PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
AUD MELALUI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR

Rita Nofianti, S.Pd M.Pd
Hadi Saputra Panggabean, M.Pd
Almanah Rambe



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI AUD
MELALUI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR**

Penulis:

Rita Nofianti, S.Pd M.Pd
Hadi Saputra Panggabean, M.Pd
Almanah Rambe

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Munisa S. Psi. M. Psi

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 79, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-315-8

Cetakan Pertama:

Februari 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami ucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini.

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. Parenting adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.

Orang tua sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak usia dini memiliki peranan atau pola asuh yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter islami anak usia dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan pendidikan, bimbingan, latihan, pengajaran serta arahan kepada anak usia dini untuk membangkitkan potensi atau minat dan bakat yang dimiliki oleh anak usia dini tersebut, tentu saja hal ini sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter islami anak usia dini.

Kami meyakini sepenuhnya bahwa buku ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki untuk yang akan datang.

Akhir Kata Kami Berharap Semoga buku dengan Judul Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Merdeka Belajar dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Medan, 25 Februari 2024

Penulis



Rita Nofianti, S.Pd M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PARENTING	1
A. Pengertian.....	1
B. Tujuan	1
C. Cara Orang Tua Mendidik Anak dalam Islami	4
D. Indikator Parenting	6
E. Konsep Parenting dalam Islami	8
BAB II POLA ASUH ORANGTUA	12
A. Pengertian Pola Asuh Orangtua	12
B. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini	15
C. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli	15
BAB III KARAKTER ANAK USIA DINI	22
A. Pengertian Karakter	22
B. Ruang Lingkup Karakter Islami	22
C. Pengertian Karakter Dalam Perspektif Islam	25
BAB IV NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA	28
A. Konsep Karakter Bangsa	28
B. Implementasi Nilai Karakter Bangsa pada Anak Usia Dini	32
C. Nilai – Nilai Dasar Karakter.	37
D. Pentingnya Pembentukan karakter Sejak Dini.....	42
BAB V PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	44
A. Anak Usia Dini	44
B. Anak Usia Dini dalam Keluarga	45
C. Karakteristik Anak Usia Dini.....	46
D. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.	47
E. Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	50
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan anak Usia Dini	53
BAB VI MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	58
BAB VII POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER	62
A. Latar Belakang Pendidikan Orangtua.....	62
B. Aspek Ekonomi Keluarga	63

C. Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.	67
D. Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Kegiatan Merdeka Belajar.	69
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.....	70
F. Kesesuaian Program Dengan Capaian Pembelajaran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
PROFIL PENULIS	79

BAB I

PARENTING

A. PENGERTIAN

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. Parenting adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak¹.

Parenting pada dasarnya adalah merupakan sebuah parental control, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan kontrol pada anak, membimbing anak, dan mendampingi anak-anak dalam proses perkembangan anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk menuju proses kedewasaan².

Menurut Theresa Indira Shanti menyatakan bahwa parenting adalah merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk cara dalam menerapkan sebuah aturan, mengajarkan nilai-nilai dan norma, memberikan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut menjadikan panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Dan menurut Hurlock, parenting adalah merupakan upaya pendidikan terhadap anak agar mereka kelak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan bisa diterima di masyarakat.

B. TUJUAN

Sebagai orang tua perlu dimulai kesadaran untuk mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, orang tua sudah

¹ J.B. Brooks. *The Process of Parenting* (5th Ed). (Mountain View: Mayfield, 2020), h. 7

² Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2020), h. 21

membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga akan terbentuk proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasanya. Untuk itu orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak. Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sambil lalu. Mendidik dan mengajarkan anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi orangtua³.

Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Anak menghabiskan hari-hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya. Keberadaan anak di rumah dan di lingkungan mempunyai jumlah persentase terbesar mencapai 80%, sedangkan di sekolah/lembaga pendidikan hanya 20%. Artinya anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungan. Jika keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, yaitu melalui dunia main, artinya anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangan melalui proses pembelajaran. Untuk itu orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangannya anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua⁴.

Gaya pengasuhan bermanfaat dalam memahami perilaku dan sikap kompleks yang terkait dengan anak. Mengasuh anak adalah perilaku orang tua yang meliputi kesenangan, hak istimewa, dan keuntungan serta frustrasi, ketakutan, dan kegagalan. Dengan demikian, orang tua dapat menemukan minat dan memperoleh kesenangan yang cukup besar dan berkelanjutan dalam hubungan dan kegiatan mereka dengan anak-anak mereka. Mengasuh anak adalah perilaku orang tua yang meliputi kesenangan, hak istimewa, dan keuntungan serta frustrasi, ketakutan, dan kegagalan. Dengan demikian, orang tua dapat menemukan minat dan memperoleh kesenangan yang cukup besar

³ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.

⁴ Alfi lailatin. Hubungan Penyelenggaraan Program Paranting degan Kemampuan Pengasuhan orangtua pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Babatan Wiyung Surabaya. (Jurnal: Universitas Negeri Surabaya, tt)

dan berkelanjutan dalam hubungan dan kegiatan mereka dengan anak-anak mereka.

Kewajiban orang tua perlindungan, pemberian kasih sayang, dan lingkungan pembelajaran positif bagi anak agar optimal tumbuh kembangkan. Mendorong dalam program PAUD berbasis keluarga dalam peningkatan kinerja orang tua dan tumbuh kembang anak. Prinsip program penguatan PAUD berbasis keluarga adalah memberdayakan, keterbukaan, berkeadilan, partisipatif, kerja sama, dan koordinatif, bersifat terpadu mengutamakan penggalian dan pengembangan potensi lokal dan peningkatan keswadayaan, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, konsisten serta komitmen.

Dalam penguatan PAUD berbasis *parenting* ada beberapa program yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Kelas pertemuan orangtua (KPO), adalah wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun di rumah. Termasuk anggota keluarga kakek dan nenek serta orang dewasa lainnya yang ada
2. Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak (KOK), adalah kegiatan melibatkan orang tua untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas anaknya, orang tua sebagai guru pendamping bagi guru di lembaga PAUD.
3. Keterlibatan Orang tua dalam acara bersama (KODAB), adalah keterlibatan orang tua dalam acara bersama dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*outing activities*).
4. Hari konsultasi orang tua, adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga sebagai hari bertemu antara orang tua dan ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak. Hari konsultasi ini lebih ditekankan pada tanya jawab yang mendalam tentang sesuatu masalah dengan seorang narasumber/guru.

Perlu disadari mendidik anak adalah memenuhi panggilan hati dan melakukan perjalanan spiritual. Dari hati yang suci dan bersih akan terpancar perilaku yang bersih dan suci yang merupakan cara ampuh dalam mendidik.

Adapun materi yang dapat dibahas pada saat parenting sebagai berikut⁵:

Mendidik dengan hati mencerdaskan anak (optimalisasi kecerdasan anak) Pembelajaran anak usia dini, gizi dan kesehatan, Mendidik anak berdasarkan agama (Al-Qur'an dan Hadist), Lingkungan sebagai media belajar bagi anak, pembuatan keterampilan/bahan bermain anak-anak, anak berkebutuhan khusus, berkomunikasi dengan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tingkat usia anak, pola asuh sesuai dengan tingkat usia anak, dll.

Pendidikan anak adalah tanggung jawab dan amanah yang besar. Wajib bagi para orang tua untuk bertakwa kepada Allah dalam urusan anak-anak mereka. Wajib bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan bimbingan, menumbuhkan kembangkan mereka dalam akidah Islam dan akhlak-akhlak Islam. Para orangtua wajib membangun pondasi ketakwaan dan kesalehan agar anak-anak mengetahui dan mengamalkan apa yang menjadi hak-hak Allah pada diri mereka. Fungsi utama pendidikan kepada anak dalam melestarikan fitrah anak, yaitu fitra kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif dan sebagainya.

C. CARA ORANG TUA MENDIDIK ANAK DALAM ISLAMI

Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti tumbuh baik begitupu sebaliknya⁶.

Ada empat tahap bagaimana mendidik anak mengikut sunnah Rasulullah SAW sebagai berikut:

1. Umur anak-anak 0-6 tahun.

Pada tahap ini, Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memanjakan, mengasihi dan menyayangi anak dengan kasih sayang tanpa terbatas. Berikan mereka kasih sayang dengan bersikap adil terhadap setiap anak-

⁵ Mukhtar Latif, dkk, Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 267

⁶ Syaikh Jamal Abdurrahman, Islamic Parenting, (Solo: Aqwam, 2019, h. 14

anak. Tidak boleh dipukul sekiranya mereka melakukan kesalahan walaupun atas dasar untuk mendidik. Sehingga, anak-anak akan lebih dekat dengan kita. Anak-anak akan merasa aman pada usia kecil mereka karena mereka tahu (ibu bapak) selalu ada disisi mereka setiap waktu.

2. Umur anak-anak 7-14 tahun.

Pada tahap ini orang tua harus menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak. Menurut hadits Abu Daud, “Perintahlah anak-anak kamu supaya mendirikan shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun dan asingkanlah tempat tidur di antara mereka (lelaki dan perempuan).” Pukulan bukanlah untuk menyiksa, hanya sekadar untuk mengingatkan anak-anak. Sehingga, anak-anak akan lebih bertanggung jawab pada setiap perintah terutama dalam mendirikan sholat. Ini adalah waktu yang tepat bagi orang tua untuk membangun kepribadian dan akhlak anak-anak mengikut acuan Islam.

3. Umur anak-anak 15- 21 tahun.

Pada tahap remaja yang penuh sikap memberontak. Pada tahap ini, orangtua sebaiknya mendekati anak-anak dengan berteman tau berkawan dengan anak-anak. Sering berkomunikasi dengan mereka tentang sesuatu yang mereka hadapi. Jadilah pendengar yang setia kepada mereka. Jangan memarahi anak-anak tetapi gunakan pendekatan. Mereka tidak akan terpengaruh untuk keluar rumah untuk mencari kesenangan lain karena kebahagiaan dan kesenangan sudah ada di rumah bersama keluarga.

4. Umur anak 21 tahun dan ke atas.

Tahap ini adalah masa orang tua untuk memberikan sepenuh kepercayaan kepada anak-anak dengan memberi kebebasan dalam membuat keputusan mereka sendiri. Orang tua hanya perlu memantau, menasehati dengan selalu berdoa agar setiap tindakan yang anak-anak ambil adalah betul. Orang tua harus sering menasihati mereka, kerana kalimat nasihat yang diucap sebanyak 200 kali atau lebih terhadap anak-anak mampu membentuk tingkah baik seperti yang orang tua inginkan.

Dengan demikian mendidik dan membina anak menurut ajaran Islam dan as-sunnah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa api neraka. Curahkan kasih sayang dengan bermain bersama mereka.

D. INDIKATOR PARENTING

Pendekatan Parenting Islami yang dapat diteraokan pada pendidikan anak usia dini dengan metode nabi menurut Syaikh Jamal Abdurahman adalah sebagai berikut:

1. Menasehati dan mengajari anak saat berjalan bersama
2. Menerik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut
3. Bahaya melarang anak dari mainan
4. Tidak membubarkan anak saat sedang barmai
5. Tidak memisahkan anak dari keluarganya
6. Mengajarkan akhlak mulia
7. Mendoakan kebaikan, menghindari do'a keburukan
8. Meminta izin berkenaan dengan hak mereka
9. Makan besama-sama sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak.

Sedangkan menurut Mohammad Irsyad pakar parenting Islami, ada beberapa pendekatan pendidikan anak setelah masa kelahiran samapai anak usia 6 tahun sebagai berikut: 1) kemundangkan azan awal kelahiran anak, 2) mentakhik dan mendoakan anak, 3) mangakikahkan anak, 4) memberikan nama anak dengan arti yang bagus untuk anak, 5) memberikan nama dilakukan sejak anak lahir hingga tujuh hari kelahiran, 6) memanggil nama dengan panggilan yang baik, 7) mencukur rambut, 8) cukurlah rambut dengan rapi, 9) melubangi telinga anak perempuan, 10) mengkhitan anak laki-laki, 11) memberikan ASI yang cukup, 12) sapihilah anak setelah usia dua tahun, 13) menyapih anak sebelum dua tahun tidak apa-apa jika keadaan terpaksa. Selanjutnya Muhamad Irsyad pendidikan Islami yang dilakukan dalam keluarga yaitu 14) tidak mengapa bercerai jika keadaan memang terpaksa, 15) mempersingkat shalat jika anak menangis, 16) salat sembari menggendong anak, 17) mengeluarkan zakat untuk anak, 18) anak adalah peniru ulung, 19) jangan mengeluarkan ucapan laknat, 20) cukupi kebutuhan pokok anak, 21) memberikan nafkah kepada keluarga sebagai sedekah, 22) berikan nafkah yang halal, 23) cara bersikap jika anak meninggal dan balasan bagi orangtuanya, 24) ajarkan anak kalimat tauhid, 25) sambut penuh kehangatan anak yang berlatih berjalan, 26) memaklumi tingkah plah anak, 27) berikan pelukan hangat, 28) mengusap pipi dan kepala anak, 29) jangan perlakukan anak dengan kasar, 30) membaca zikir untuk keselamatan anak, 31) mencium

anak sebagai ungkapan sayang, 32) mengajak anak berkeliling dengan kendaraan, 32) menjalin keakraban dengan anak dengan bermain bersama, 33) bermain dengan anak dengan permainan edukatif, 34) menghindari permainan berbahaya, 35) bermain seperti anak bermain, 36) dampingi dan kontrol saat anak bermain, 37) memberikan hadiah untuk menyenangkan hati anak, 38) didiklah anak sesuai dengan kemampuan anak, 39) jangan berjanji jika anak tidak bisa menepati janji, 40) membiasakan anak berkata jujur, 41) membiasakan anak untuk berbagi kepada temannya, 41) mencari anak jika sudah mulai gelap, 42) memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi, 43) mengajarkan membiasakan salam, 44) membiasakan anak untuk menyangi binatang peliharaan, 45) mengenalkan anak dengan toilet training, 46) membiasakan untuk bangun pagi. Selanjutnya Muhammad Irsyad pendidikan Islami yang dilakukan dalam keluarga yaitu 47) jangan suka mencela anak, 48) tidak mencela anak karena fisiknya, 49) katakan pujian kepada anak, 50) katakan pujian kepada anak, 51) menegur anak dengan cara yang baik, 51) berlemah lembut dan menghindari perilaku keras kepada anak, 52) mengajar anak tentang etika masuk rumah, 53) mengajarkan anak untuk minta izin jika masuk kerumah oranglain, 54) mengajarkan etika makan, 55) mengajarkan etika minum, 56) mengajari anak etika bicara, 57) mengajarkan anak ketika ditempat pertemuan, 58) ajari anak etika beresin, 59) mengajari anak etika menguap, 60) mengajari anak etika tidur, 61) menyeru anak untuk segera tidur, 62) memisahkan tempat tidur anak, dan 63) membiasakan anak untuk minta izin sebelum masuk kamar orang tua⁷.

Berdasarkan indikator diatas adapun yang menjadi indikator parenting Islami dalam penelitian ini adalah : 1) Menasehati dan mengajari anak saat berjalan bersama 2) Menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut 3) Bahaya melarang anak dari mainan 4) Tidak membubarkan anak saat sedang bermain 5) Tidak memisahkan anak dari keluarganya 6) Mengajarkan akhlak mulia 7) Mendoakan kebaikan, menghindari do'a keburukan 8) Meminta izin berkenaan dengan hak mereka 9) Makan bersama-sama sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak

⁷ Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 34-176

E. KONSEP PARENTING DALAM ISLAMI

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungan. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan diri anak. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini⁸.

Pembelajaran anak dilembaga yang hanya dapat mengisi anak sebesar 20% dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru. Namun tidak menjadi begitu berarti apabila saat anak berada dilingkungan keluarga tidak mendapatkan pendidikan yang tepat seperti yang dilaksanakan pada lembaga. Untuk itu penting bagi keluarga khususnya orangtua mengetahui dan mencocokkan pembelajaran bagi anak antara di rumah dan dilembaga. Sehingga, pembelajaran menjadi berkesinambungan dan merupakan kebiasaan yang akan menjadi pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anaknya.

Pendidikan orang tua yang dimaksud bukanlah pendidikan formal yang dijalani oleh orang tua, namun yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berad dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah.

Jadi, yang dimaksud orang tua bukan hanya orang dewasa yang mempunyai anak, melainkan juga orang-orang dewasa yang selalu berada dilingkungan anak dan membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut seperti kakek/nenek, pengasuh, tante, pembantu, yang setiap saat selalu dilihat, didengar, dan menjadi pusat perhatian oleh anak karena anak itu sifatnya meniru⁹.

Menurut Regio Amellia ada tiga tempat yang mempunyai pengaruh besar dan menjadi guru dalam perkembangan kemampuan terhadap anak usia dini, yaitu orang tua, guru sekolah, dan lingkungan. Menurut Darling (1999) pola

⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 255

⁹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 259-260

asuh (parenting) adalah suatu aktivitas yang kompleks yang meliputi beberapa tingkah laku spesifik yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk mempengaruhi anak. Parenting adalah perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Mendidik anak tidak hanya menjadi tugas para Ibu, tetapi juga menjadi tugas Bapak. Lihatlah figur-figur Bapak teladan yang diabadikan khusus dalam Al-Qur'an (misalnya Nabi Ya'qub a.s., Nabi Ibrahim a.s., Luqman Al-Hakim, dan sebagainya). Pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak bermacam-macam, setiap orang tua punya style sendiri yang unik. Perlu dipahami bahwa anakpun tumbuh-kembang secara bertahap. Beberapa materi yang penting sejak dini ditanamkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan untuk membiasakan beribadah, pendidikan akhlak, pendidikan emosi, dan sebagainya.

Mentransfer materi-materi itu dilakukan dalam proses tarbiyah yang tujuannya adalah menanamkan agar dapat terinternalisasi dalam diri anak; antara lain dalam mengajarkan nilai-nilai pada anak, termasuk nilai kedisiplinan. Tidak dapat dinafikan bahwa nilai ini akan berguna bagi kehidupan anak di masa mendatang. Untuk menanamkan nilai ini perlu secara bertahap dan dengan kesabaran. Diantaranya, yaitu¹¹:

1. Melatih kedisiplinan

Orang tua dapat melatih kedisiplinan antara lain dengan pemberian aturan, mengajarkan toilet-training sejak tahun pertama kehidupannya. Setiap anak pada dasarnya sama, yakni akan menjadikan setiap pengalaman hidupnya untuk belajar; aturan dari orang tua akan diserap dan suatu saat akan dipakai untuk mengatasi masalahnya. Ketika penanaman nilai dilakukan secara keras (mungkin istilah Bapak disiplin tinggi), misalnya, maka mungkin nilai ini akan ditolak atau akan diterima anak; tetapi anakpun suatu saat akan mentransfer nilai ini dalam hidupnya termasuk dengan konsep sertaannya yakni kekerasan dalam mengajarkan nilai tersebut.

¹⁰ Ali Aziz. "Parenting".Guruserifikasi.org. Pada tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 21.15 WIB

¹¹ M.Fauzil Adhim, Positive Parenting, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2021), h. 15

Orang tua yang selalu mengajarkan nilai tanpa penjelasan, sering disebut orang tua dengan pola asuh otoriter. Orang tua tidak memberi cukup penjelasan mengapa nilai tersebut harus dipatuhi anak. Anak tertentu mungkin pasif-agresif, melakukan penentangan secara diam-diam di belakang orang tua, tetapi ada yang menggunakan agresif langsung dengan membangkang. Orang tua perlu memahami karakter anak yang khas. Biasanya dapat diketahui dari reaksi anak dan perilakunya sehari-hari. Untuk menghindari trauma emosional ketika pengajaran disiplin, mestinya orang tua telaten, disertai kasih sayang dan ketika kemampuan kognitifnya semakin berkembang maka hendaklah lebih dialogis ketika mengajarkan kedisiplinan ini.

2. Mengoptimalkan masa emas anak hingga 0-3 atau 6 tahun

Masa emas (golden age) antara 0-2 th, 2-4 th karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, antara lain volume otak. Maka perlu dioptimalkan dengan memberi asupan gizi yang memadai dan stimulasi/ rangsang panca indra yang cukup. Anak-anak pada masa ini sering menjadi tugas pembantu untuk menangani karena biasanya belum bersekolah. Jika anak dibiarkan oleh si pengasuh tanpa distimulasi yang cukup maka sungguh sayang masa emasnya akan terlewat. Patut disyukuri bahwa kini muncul solusi bagi Ibu yang bekerja atau kurang dapat menstimulasi secara optimal, bahwa telah bermunculan kelompok-kelompok bermain yang Islami (Play Group) atau Tempat Penitipan Anak atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Dalam kelompok ini prinsipnya adalah memberi anak kenyamanan dengan bermain; sebenarnya bermain bagi anak sama dengan belajar. Namun akan lebih baik dan efektif ketika ibu yang telah mengandung, melahirkan dan menyusui yang turut mendidik anak tersebut, tidak semata-mata menyerahkan kepada tempat penitipan. Sehingga pentingnya seorang ibu yang cerdas, smart dan berpendidikan. Jadi, bagi wanita karier perhatikan kewajiban utama sebagai ibu yakni mengelola urusan rumah tangga. Dimana bekerja itu tidak sekali-kali merupakan kewajiban seorang ibu bahkan sunnah pun tidak. Namun ketika seorang ibu ingin bekerja harus seizin suami dengan catatan Urusan Rumah Tangga (anak dan suami) menjadi prioritas.

3. Memilih tempat pendidikan anak di sekolah yang unggul tapi nonmuslim atau sekolah berbasis Islami.

Selain belajar dari lingkungan keluarga, anak juga belajar dari lingkungan masyarakat (teman) maupun pendidikan formal. Ketiga komponen ini harus saling mendukung agar tidak terjadi konflik nilai pada anak. Sekolah non-muslim sejauh yang kami ketahui tidak lepas dari pengajaran agama berdasar keyakinan agamanya. Ini yang perlu diwaspadai karena pengetahuan anak yang masih terbatas dapat memunculkan ketertarikan pada agama tersebut atau minimal kebimbangan beragama. Meskipun dalam aspek-aspek tertentu sekolah tersebut punya keunggulan, orang tua tetap harus memprioritaskan pendidikan keimanan yang kuat pada usia-usia awal hidup anak.

Jika pendidikan yang diterima anak dari rumah sudah tertanam dengan baik maka insya Allah ini akan menjadi benteng dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan yang tidak kondusif. Bagaimanapun anak tidak bisa steril dari berbagai "virus" lingkungan luar. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan imunitas anak dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi. Do'a kita sebagai orang tua amat berperan, agar Allah swt memberi inayah-Nya untuk menuntun anak-anak meniti kehidupannya.

Dapat disimpulkan konsep parenting dalam Islam adalah tatacara atau pola pengasuhan dan pendidikan orang tua dalam mendidik anak dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan keagamaan yang berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Abdul Majid, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*.Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anik Ghuftron, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2010.
- Arikunto. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alvabeta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.

- Endang Ekowarni, Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti Sebagai Karakter Bangsa,. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Islam: Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher, 2012.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ibnu Maskawaih, Tahdzib Al Akhlak, Terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak. Jakarta: Mizan, 1994.
- Indonesia Heritage Foundation, 9 Pilar Karakter, (<https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>). Diakses tanggal 15 Maret 2022 jam 23.09.
- Ilyas, ‘Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling’, Journal of Nonformal Education, 2 2016.
- Johansyah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis’, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11.2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munir, Abdullah. Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmad Rosyadi. *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Paktik PAUD Islami)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi, Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan* .Yogyakarta: Nusa Media, 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Siti Nasihatun, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya’, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*,2019.
- Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*,(Bandung: Refika Aditama, 2012

www.artikel789.com diunduh pada tanggal 03 Mei 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhairi. et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Jogjakarta: Teras, 2012.

PROFIL PENULIS



Rita Nofianti (Niisa) dilahirkan di desa Sijabut Teratai, Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan pada tanggal 01 Oktober 1990. Adalah alumni S1 UNIMED pada tahun 2008 pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 UNIMED pada tahun 2015, dengan program studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Pengalaman mengajar mulai sejak tahun 2014 sampai 2016, yakni mengajar, TK, dan menjadi kepala sekolah di PAUD. Pada saat ini penulis sudah menjadi dosen tetap di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, menjadi dosen tetap di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selain itu penulis aktif menulis yakni buku pertamanya sebagai penulis kedua berjudul Energi Cahaya Ilahi (Petunjuk agama dalam Membangun Kesalehan Individu), sedangkan buku ini menjadi cetkan pertamanya sebagai penulis Tunggal dalam Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Buku ketiga dengan judul kurikulum PAUD Kolaborasi dengan dosen-dosen PAUD Yang ada di Indonesia. Buku ke empat dengan judul Penerapan Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulus Untuk Mengembangkan Teori Bruner. Dan ada beberapa kolaborasi dosen PIAUD Yang menggandeng saya sebagai penulis ke 2 dan 3. Buku kelima berjudul perilaku menyimpang, buku ke enam tentang metode montesori. Sedangkan buku ini merupakan buku ke tujuh sebagai penulis utama. Selain itu penulis juga aktif dalam bidang penelitian dan pengabdian semenjam menjadi dosen di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan mulai tahun 2017 sampai dengan saat sekarang ini.



Sebuah buku yang berjudul “*Parenting* Dalam Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Pola” yang dibuat oleh Rita Nofianti, buku ini merupakan sebuah panduan praktis bagi mahasiswa sebagai calon guru pada pendidikan anak usia dini yang dalam konteks pembelajaran dan perkembangan yang ada pada anak usia dini, baik itu RA (Raudhatul Athfal), TK dan PAUD. Sebagai calon guru pendidikan anak usia dini kita sangat membutuhkan berbagai teori yang harus dimiliki, dari teori kita akan dapat melakukan atau mempraktekkan langsung kegiatan yang harus kita terapkan pada setiap proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini kita menyadari bahwa dalam menciptakan generasi *golden age* yang unggul haruslah dimulai dan dimaksimalakan sejak anak usia dini. Karena anak usia dini merupakan generasi calon pemimpin bangsa yang akan datang.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

